PENERAPAN *ENTREPENEURIAL MINDSET* DALAM PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI MATA KULIAH LIVING IN THE ARCHIPELAGO BUSINESS EXPERIENCE

Yasinta Indrianti[1], Lung Giatto[2]

[1]Program Studi Kewirausahaan, Universitas Agung Podomoro Jakarta
Email: yasinta.indrianti@podomorouniversity.ac.id
[2]Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan, Universitas Agung Podomoro Jakarta
Email: 11180039@podomorouniversity.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan desa wisata sangat ditentukan oleh praktik entrepreneurship yang dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk dapat memberikan pelatihan maupun pendampingan bagi masyarakat dalam mengembangkan nilai entrepreneurship pada saat mengelola desa wisata. Salah satu tahapan mendasar untuk proses pendampingan ini adalah dengan memberikan edukasi terkait entrepreneurial mindset yang akan dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Entrepreneurial mindset sangat diperlukan dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan. Entrepreneurial mindset digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam merasakan, bertindak, dan bergerak dalam kondisi yang tidak pasti sehingga tetap menjiwai nilai – nilai kewirausahaan. Entrepreneurial Mindset dalam mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience diterapkan dengan berbagi kepada masyarakat di desa wisata. Melalui program pelatihan dan pendampingan, mahasiswa berupaya untuk menularkan dan membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat setempat. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan penerapan entrepreneurial mindset dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience kepada masyarakat di desa wisata. Melalui program ini mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pertemuan dalam kelas namun juga mampu bersikap kritis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa dapat terlibat langsung dengan kehidupan masyarakat di desa wisata sehingga dapat menerapkan insight yang diperoleh selama kuliah dan membagikannya kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: *Entrepreneurial Mindset*, Pengabdian Kepada Masyarakat, *Living in the Archipelago, Business Experience*

ABSTRACT

The progress of the tourist village is largely determined by the entrepreneurship practices carried out by the local community, so various efforts are needed to be able to provide training and assistance for the community in developing the value of entrepreneurship when managing a tourist village. One of the fundamental stages for this mentoring process is to provide education related to the entrepreneurial mindset which will be carried out through community service programs.Entrepreneurial mindset is needed in implementing entrepreneurial practices. Entrepreneurial mindset is described as a person's ability to feel, act, and move in uncertain conditions so that they still interpret entrepreneurial values. The Entrepreneurial Mindset in the Living in the Archipelago Business Experience course is applied by sharing with the community in tourist villages. Through training and mentoring programs, students strive to transmit and share their knowledge with the local community. This article aims to describe the application of the entrepreneurial mindset in community service programs through the Living in the Archipelago Business Experience course to the community in tourist villages. Through this program, students not only gain knowledge through classroom meetings but are also able to be critical of phenomena that occur in society. Students can be directly involved with community life in tourist villages so that they can apply the insights gained during lectures and share them with the community through community service programs.

***Keywords**: Entrepreneurial Mindset, Community Service, Living in the Archipelago, Business Experience*

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah desa yang memiliki atraksi wisata sehingga memperoleh pemberdayaan pemerintah untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat setempat terutama terkait dengan manfaat atas praktik entrepreneurship yang dilakukan (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Desa wisata di berbagai wilayah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan adanya berbagai program pengembangan yang diluncurkan oleh para pemerhati desa wisata. Namun demikian, pandemic Covid-19 telah mengubah wajah dunia pariwisata Indonesia tak terkecuali desa wisata. Pembatasan untuk bepergian, berkumpul sehingga mengharuskan masyarakat untuk *stay at home* sebagai salah satu upaya meminimalisir penyebaran virus dan memperluas pandemi telah mengakibatkan banyak desa wisata mengalami penurunan pendapatan. Dengan melihat situasi pandemi yang masih terus berlangsung maka perlu berbagai upaya yang harus dilakukan agar desa wisata tetap bisa menawarkan wisata yang menarik namun juga mampu menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Dengan melihat kondisi ini, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggali lebih lanjut kondisi yang dialami desa wisata dan mencari rujukan solusi sehingga dapat memberikan program yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa wisata. Melalui program yang dilakukan, mahasiswa tidak hanya dapat berproses dalam mengembangkan *entrepreneurial mindset* yang dimiliki namun juga mampu mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh para pengelola desa wisata dan menemukan solusi melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Sehingga dengan sendirinya mahasiswa berlatih untuk menerapkan pola pikir yang kontekstual, fleksibel, kreatif dan siap dalam menghadapi ketidak pastian.

Dalam praktek kewirausahaan, *entrepreneurial mindset* merupakan faktor yang sangat penting untuk dikembangkan. *Entrepreneurial mindset* dianggap sebagai salah satu strategi yang dapat mengeksploitasi pola pikir kewirausahaan sehingga memampukan seorang wirausaha dapat secara cepat merasakan, bertindak dan memobilisasi bahkan dalam kondisi yang tidak pasti (Ireland et al., 2003). *Entrepreneurial mindset* merupakan sebuah fenomena individualistis dan kolektif dimana seorang wirausaha mengembangkan sebuah pola pikir untuk bepikir dan bertindak sebagai wirausaha (Covin & Slevin, 2017).

Entrepreneurial mindset perlu dibangun oleh wirausaha sejak dini terutama bagi mahasiswa tidak hanya sekedar ilmu namun juga praktek sehingga mahasiswa dapat memiliki wawasan yang lebih luas terkait implementasi *entrepreneurial mindset* dalam kehidupan wirausaha sehari – hari. Dalam rangka membekali mahasiswa jiwa, semangat dan pola pikir kewirausahaan yang lebih komprehensif maka mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan *entrepreneurial mindset*.

Mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience dikembangkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. Hal ini dimaknai bahwa mata kuliah ini akan memberikan wawasan dan pendampingan bagi mahasiswa untuk melakukan sebuah program pengabdian ke masyarakat desa wisata sehingga dapat memberikan sumbangsih untuk mengedukasi masyarakat pengelola desa wisata dalam mengembangkan praktik entrepreneurshipnya.

Studi Pustaka

Entrepreneurial Mindset merupakan pola pikir kewirausahaan yang memiliki perspektif yang berorientasi pada pertumbuhan dimana seorang individu mempromosikan fleksibilitas, kreatifitas, inovasi berkelanjutan dan pembaruan (Ireland et al., 2003). *Entrepreneurial mindset* merupakan sebuah model metakognitif yang mengedepankan pola pikir kewirausahaan dan tindakan yang diambil, sehingga dapat menghadapi situasi ketidakpastian dengan lebih dinamis (Haynie et al., 2010).

Pola pikir inilah yang pada akhirnya memungkinkan dan memberdayakan entrepreneur untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, menghasilkan solusi kreatif, dan mengambil tindakan untuk mengejar peluang (Kuratko et al., 2021). Dengan mengembangkan *entrepreneurial mindset*, maka seorang entrepreneur dapat terus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar tetap terus bertahan (Naumann & others, 2017). *Entrepreneurial mindset* mampu membedakan motif, keterampilan, dan proses berpikir yang dimiliki wirausahawan sehingga dapat memberikan kontribusi pada kesuksesan wirausaha (Davis et al., 2016).

Penerapan *entrepreneurial mindset* pada mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience dilakukan dengan membangun kerjasama bersama beberapa pihak terutama pengelola desa wisata. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim dan bekerja bersama masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan, mahasiswa juga mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas program yang dilakukan serta mengembangkan keterampilan dalam hal kepemimpinan sehingga mendorong mereka untuk tanggap terhadap perubahan dan mampu menciptakan peluang.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience untuk implementasi *entrepreneurial mindset* adalah dengan pemberian pengetahuan sebagai dasar pemahaman mahasiswa sebelum turun ke lapangan serta praktek sebagai bentuk implementasi *entrepreneurial mindset* ke masyarakat. Sehingga metode pembelajaran yang dilakukan adalah melalui

a. Ceramah. Metode ini dilakukan dosen dengan memberikan wawasan dan pengetahuan terkait desa wisata, metode *need analysis* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat di desa wisata dan juga pengetahuan terkait langkah – langkah penyusunan program pengabdian sampai pada pelaporan pertanggung jawaban program tersebut.

b. Diskusi. Metode ini dilakukan dosen bersama mahasiswa juga dalam beberapa periode diskusi dilakukan bersama masyarakat. Diskusi dilakukan untuk membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

c. Presentasi. Metode ini digunakan untuk melatih mahasiswa mengungkapkan pemikiran dan solusi yang telah dijajagi sebelum program dilaksanakan. Metode ini juga membantu mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum sehingga saat penerapan program pengabdian masyarakat dilakukan, mahasiswa dapat melakukan pendampingan dengan lebih luwes dan sesuai.

d. Laporan. Penyusunan proposal dan laporan menjadi salah satu metode yang juga diterapkan untuk melatih mahasiswa dalam merumuskan proses berpikir secara lebih sistematis. Dalam proses penyusunan proposal maupun laporan mahasiswa juga akan terlatih untuk mengembangkan pola berpikir yang lebih tinggi karena memiliki kesempatan untuk mencermati berbagai kondisi, peluang dan juga keterbatasan dari setiap program pengabdian masyarakat yang telah dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan *entrepreneurial mindset* melalui mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience berupa program pengabdian kepada masyarakat di desa batu laying. Dalam beberapa periode perkuliahan, program yang dijalankan berkaitan dengan upaya untuk mengedukasi masyarakat sehingga mampu mengembangkan pola pikir yang lebih tajam dan luas dalam menjalankan praktik kewirausahaan saat mengelola desa wisata. Penerapan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

a. Pemahaman terkait Pengembangan Desa Wisata.

Pemahaman terkait Pengembangan Desa Wisata dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber pustaka yang ada. Sumber pustaka terkait desa wisata berupa website desa wisata, berbagai berita yang ada di internet dan juga laporan dari berbagai program terdahulu. Pemahaman ini memberikan gambaran bagi mahasiswa atas kondisi geografis dan demografis masyarakat di desa wisata serta gap antara kondisi yang ada dengan peluang dan potensi pengembangan. Sehingga program yang akan dilakukan adalah upaya untuk mengatasi gap yang ada.

Tahap pertama ini juga termasuk dalam beberapa kegiatan mahasiswa yang dilakukan melalui observasi sebagai bagian penting dalam preliminary research serta analisa program terdahulu sebagai dasar pemilihan alternative program kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini untuk meminimalisir agar program yang dijalankan memiliki daya manfaat yang rendah bagi masyarakat setempat.

Salah satu keterampilan yang diharapkan di tahap pertama ini adalah agar mahasiswa mampu memahami konsep teknik observasi yang tepat dalam persiapan penyusunan program kegiatan. Hal ini akan memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam menjalankan praktik kewirausahaan memerlukan observasi dan analisis yang tepat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Penyusunan Program dan *program need analysis*

Penyusunan program pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan hasil pada tahap pertama. Pada tahap ini mahasiswa memaparkan hasil observasi yang dilakukan kemudian mengkonfirmasi hasil tersebut dan usulan program ke pengelola desa wisata.

Dalam tahap ini mahasiswa juga melakukan kajian atas berbagai desa wisata yang sukses sehingga dapat menjadi rujukan pembuatan program. Konteks *entrepreneurial mindset* yang dilakukan dalam tahap ini adalah bagaimana pola pikir kewirausahaan juga perlu diterapkan dalam melakukan *benchmark* sehingga mahasiswa memahami pentingnya *positioning* sebuah program untuk memprediksi keberhasilan program.

Dengan dasar inilah maka mahasiswa akan mampu menyusun model dan metode program kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan program dan kebermanfaatan program yang sesuai dengan kondisi geografis maupun demografis penduduk di desa wisata yang dituju.

Gambar 1. Interview bersama pengelola desa wisata

Apabila usulan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, maka mahasiswa dapat merancang program yang diusulkan dengan pendampingan dosen pengampu.

Pada tahap penyusunan program, mahasiswa tidak hanya menyiapkan materi pendampingan masyarakat namun juga menyiapkan berbagai perangkat kebutuhan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara teori sekaligus praktek. Luaran dari tahap ini berupa modul program pengabdian masyarakat.

Beberapa program kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah pendampingan masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha terkait dengan pengelolaan media sosial, website, fotografi, pendampingan pembuatan hand sanitizer yang dapat dimanfaatkan oleh homestay dan pengunjung di desa wisata, pendampingan pembuatan packaging sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk desa wisata dan beberapa program kewirausahaan lainnya.

c. Implementasi Program Kegiatan

Setelah seluruh persiapan dilakukan, mahasiswa turun ke lapangan bersama dosen pengampu untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat yang disusun. Berikut beberapa gambaran kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa:

Gambar 2. Pendampingan pembuatan packaging sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk desa wisata

Gambar 3. Pendampingan pembuatan hand sanitizer

d. Evaluasi Program Kegiatan

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa akan memberikan laporan tertulis atas program pengabdian yang dilaksanakan sekaligus memberikan hasil evaluasi atas kegiatan tersebut, Evaluasi mencakup indicator keberhasilan maupun kegagalan dari program pengabdian masyarkaat, keterbatasan program pengabdian masyarakat dan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan sehingga pendampingan dapat diberikan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa wisata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience merupakan mata kuliah yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman sekaligus praktik dan implementasi dalam mengembangkan program masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab akademik, kewirausahaan sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah ini memuat konsep penerapan *entrepreneurial mindset* yang harus dimiliki oleh para entrepreneur sehingga perlu dipelajari oleh mahasiswa dan masyarakat.

Memperjumpakan konsep akademik dan praktik terkait *entrepreneurial mindset* melalui mata kuliah telah berhasil diterapkan melalui program pengabdian kepada masyarakat di desa wisata. Program yang telah dilakukan tidak hanya membuka wawasan berpikir mahasiswa terkait dengan konsep filosofis entrepreneurial mindset namun juga membuat mahasiswa mengalami praktik implementasi *entrepreneurial mindset* dan menularkannya ke masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya tindak lanjut sehingga program ini dapat terus dilakukan dan dikembangkan sehingga dapat terus menyumbang kebermanfaatan dalam mencetak entrepreneur masa depan yang terus mengasah *entrepreneurial mindset* yang dimiliki.

Melalui program pendampingan masyarakat desa wisata maka Mata Kuliah ini telah berhasil menjadi mata kuliah yang mengimplementasikan esensi dari Kampus Merdeka Merdeka Belajar. Mahasiswa dapat mengalami sekaligus berbagi pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat dalam meningkatkan potensi dan kompetensi praktik *entrepreneurship* melalui *entrepreneurial mindset* yang dimiliki.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Program Studi Kewirausahaan, Universitas Agung Podomoro yang telah memfasilitasi penerapan *entrepreneurial mindset* dalam mata kuliah Living in the Archipelago Business Experience. Terima kasih juga kepada masyarakat dan pengelola desa wisata yang telah bekerjasama dan memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 355–369. https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414

Covin, J. G., & Slevin, D. P. (2017). The entrepreneurial imperatives of strategic leadership. *Strategic Entrepreneurship: Creating a New Mindset*, 307–327.

Davis, M. H., Hall, J. A., & Mayer, P. S. (2016). Developing a new measure of entrepreneurial mindset: Reliability, validity, and implications for practitioners. *Consulting Psychology Journal*, *68*(1), 21–48. https://doi.org/10.1037/cpb0000045

Haynie, J. M., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. C. (2010). A situated metacognitive model of the entrepreneurial mindset. *Journal of Business Venturing*, *25*(2), 217–229. https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.10.001

Ireland, R. D., Hitt, M. A., & Sirmon, D. G. (2003). A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions. *Journal of Management*, *29*(6), 963–989. https://doi.org/10.1016/S0149-2063

Kuratko, D. F., Fisher, G., & Audretsch, D. B. (2021). Unraveling the entrepreneurial mindset. *Small Business Economics*, *57*(4), 1681–1691. https://doi.org/10.1007/s11187-020-00372-6

Naumann, C., & others. (2017). Entrepreneurial mindset: A synthetic literature review. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, *5*(3), 149–172.